

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peranan guru penting dalam proses pendidikan terutama dalam pembelajaran. Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa mendapatkan pengalaman belajar dalam membangun kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) untuk mencapai puncak prestasi. Seorang guru merupakan motivator bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu guru perlu menguasai kompetensi yang baik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi akan menjadikannya sebagai guru yang profesional sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan.

Perhatian terhadap persoalan yang berkenaan dengan guru semakin bertambah, hal itu sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya<sup>1</sup>. mutu berhubungan dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Hal itu berpengaruh terhadap programpendidikan yang menentukan kualitas pendidikan, salah satu diantaranya adalah proses dan hasil pembelajaran kepada siswa. Guru yang kompeten akan lebih

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 33

mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal<sup>2</sup>. Peranan guru tidak dapat seluruhnya digantikan oleh teknologi yang canggih dalam suatu pembelajaran seperti mesin, radio, tape, dan komputer.

Masih banyak hal yang ada dalam diri seorang guru yang tidak dapat diberikan oleh teknologi dalam suatu aktivitas pembelajaran. Guru memiliki sifat manusiawi, perilaku yang dapat dicontoh, dan semangat untuk memotivasi siswa sehingga guru mengemban tugas sebagai pengajar dan pendidik. Gordon, sebagaimana dikutip E. Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu: pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman (*understanding*); adalah kesadaran dan kedalaman dalam bidang kognitif dan afektif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya sehingga guru memahami dengan baik karakteristik dan kondisipeserta didik.

Aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*). Hal-hal yang seperti itu tentu tidak dapat diberikan oleh

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 36

teknologi karena hal itu merupakan karakteristik yang hanya dimiliki oleh manusia<sup>3</sup>.

Pembelajaran biologi yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dari interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Biologi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu (*inquiry*) tentang alam semesta secara sistematis, sehingga biologi tidak hanya sebagai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Biologi merupakan ilmu yang berhubungan erat dengan kegiatan ilmiah sehingga mencakup proses penemuan/pencarian.

Penekanan pembelajaran Biologi pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik untuk dapat menjelajahi diri sendiri dan alam sekitarnya. Biologi menyediakan pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses. Keterampilan proses dalam biologi meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan

---

3 Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 38-39

hasil temuan secara lisan maupun tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan ataumemecahkan masalah-masalah sehari-hari<sup>4</sup>.

Secara rinci hakikat Ilmu Pengetahuan Alam Bridgman adalah sebagai berikut:

1. Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka
2. Observasi dan eksperimen, merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.
3. Ramalan (prediksi), merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat.
4. Progresif dan komunikatif; artinya IPA itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya. Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangkaian menemukan suatu kebenaran.

---

<sup>4</sup>Lampiran Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Pendidikan Dasar dan Menengahlm. 451

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).<sup>5</sup>

Biologi yang memberikan pengalaman belajar ini akan lebih bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari aktivitas panca indera dan akal manusia. Agar biologi tidak menjadikan manusia menyalahi etika dan dimanfaatkan untuk kebaikan dalam kehidupan manusia maka harus ada suatu hal yang dapat mengontrolnya. Hal yang dapat dijadikan alat kontrol yaitu nilai agama karena ajaran agama tidak ada yang mengajarkan hal yang dapat merugikan kehidupan manusia. Sehingga pembelajaran biologi disekolah hendaknya disertai dengan penanaman nilai-nilai agama dan mengintegrasikannya dalam pendidikan

Dalam ekologi yang merupakan cabang dari biologi merupakan objek yang cocok untuk mengintegrasikan antara nilai-nilai islam dan ekologi dalam mata pelajaran biologi. Ekologi Islam mengambil dasar dalam Surah Arrahman tentang mizan (penyeimbang). Ekologi islam menyandarkan landasannya pada Alquran (wahyu) sebagai sumber ilmu (resources), dan kita diharuskan untuk menggali sesuatu di dalamnya. Sama halnya

---

<sup>5</sup><http://rudy-unesa.blogspot.com/2010/12/hakikat-dan-fungsi-ilmu-pengetahuan.html>

dengan puasa yang memiliki makna menyimpan energi. Sehingga puasa atau alquran tidak berarti apa-apa kalau disimpan begitu saja, tanpa ada kanalisasi. Kanalisasi dari energi ini adalah ‘sedekah’.

Albaqarah ayat 261 – 269 menggambarkan Islam bertentangan secara diametral dengan kapitalisme. Ayat tersebut menyebutkan perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir. Di situ Alquran terlihat menggunakan komponen ekologis. Lalu pada setiap bulir menghasilkan 100 biji. Allah melipat gandakan ganjaran bagi yang dikehendakinya. Dalam Islam, orang yang bersedekah diharapkan tidak menyebut-nyebut pemberiannya, di sinilah tampak konsep etika dalam Islam. Hal lainnya disebutkan bahwa perkataan yang baik dan memaafkan lebih baik dibanding pemberian yang berpretensi.

### **AL BAQARAH 261**

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلٍ مِائَةٌ مِائَةٌ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

## AL BAQARAH 262

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا  
وَلَا أَذَىٰ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ

يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkakkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Memaafkan lebih utama dibandingkan dengan apa yang dilakukan Dalam kapitalisme, sedekah harus diiklankan dan tidak ada komponen CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) tanpa interest. sehingga Alquran sangat bertentangan dengan logika kapitalistik. Ayat lain mengandaikan orang-orang yang membelanjakan hartanya untuk keteguhan jiwa seperti sebuah kebun. Kata Jannah (kebun) sama dengan jin, yaitu sesuatu yang tersembunyi. Jannah itu seperti hutan, sebab itu tersembunyi dari keramaian. Seperti kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram hujan lebat lalu menghasilkan buah. Hujan gerimis pun bisa memberikan manfaat yang lebih besar.<sup>6</sup>

Dari pembahasan diatas antara ekologi dan Islam tidak jauh dari tujuan awal dan ahirnya, butuh lebih banyak riset dan

---

<sup>6</sup> Mansur, yusuf. *THE POWER OF GIVING* . hal 34

explorasi yang di perlukan untuk mengintegrasikan nilai nilai islam dalam al quran dan Hadist dalam ilmu pengetahuan modern dan mengaplikasikannya dalam materi pelajaran Biologi SMA atau ALIYAH, dalam penelitian ini akan menjelaskan apa saja integrasi nilai nilai islam dan ekologi dalam mata pelajaran Biologi di MAN Purwodadi Grobogan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat uraian diatas, maka penulis ingin merumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang penulisangkat. Adapun masalah-masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Apa saja integrasi nilai nilai Islam dalam materi pokok Ekologi mata pelajaran Biologi di MAN Purwodadi Grobogan
2. Bagaimana integrasi nilai nilai islam dalam materi pokok ekologi dalam pendidikan Biologi di MAN PURWODADI GROBOGAN

Dalam penelitian ini terfokus pada integrasi seluruh nilai ajaran islam tentang materi ekologi dalam dunia pendidikan sekolah menengah atas dan sederajat di MAN purwodadi grobogan.

## C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk Mengetahui apa saja integrasi nilai nilai Islam dalam materi pokok Ekologi mata pelajaran Biologi di MAN Purwodadi Grobogan
  - b. Untuk menjelaskan integrasi nilai nilai Islam dalam materi pokok Ekologi mata pelajaran Biologi di MAN Purwodadi Grobogan
2. Manfaat penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan beberapa manfaat antara lain: **I**), memberikan kontribusi pemikiran dalam khazanah intelektual pendidikan Islam, khususnya wacana integrasi sains islam melalui pembelajaran Biologi. **II**), reformulasi dalam praktik mengintegrasikan sains dan Al Qur'an melalui pembelajaran Biologi di tengah maraknya implementasi Islamisasi ilmu pengetahuan. Ketiga, turut membangun moralitas peserta didik terhadap lingkungan dengan menggali ajaran-ajaran moral Al-Qur'an dalam ayat-ayat yang menjelaskan tentang ekologi. Keempat, semakin meningkatnya ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengkaji kandungan Al- Qur'an.